

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL)*  
PADA MATERI LINGKARAN DI KELAS VIII SMP****Zuveri Adi Putra S**Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [zuveriadiputrasinambela@yahoo.co.id](mailto:zuveriadiputrasinambela@yahoo.co.id)**Rini Setianingsih**Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [riniswidodo@gmail.com](mailto:riniswidodo@gmail.com)**Abstrak**

Pendidikan merupakan faktor yang berperan penting dalam kehidupan manusia, persiapan sedini mungkin sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan, dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi maka dibutuhkan pembelajaran-pembelajaran di sekolah dengan menggunakan bahasa Inggris. Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami materi yang diajarkan menggunakan bahasa Inggris adalah dengan menerapkan pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*. Pendekatan CLIL adalah salah satu upaya membelajarkan materi matematika menggunakan bahasa Inggris yang terdiri dari empat komponen yaitu "*Content, Communication, Cognition dan Culture*".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pendekatan CLIL pada materi lingkaran di kelas VIII. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan teknik "*one-shot case study*". Data diperoleh melalui observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru dikategorikan baik dengan skor rata-rata 3,28; (2) aktivitas siswa yang memperoleh persentase terbesar yaitu "membaca dengan aktif"; (3) hasil belajar siswa dinyatakan berhasil dengan persentase ketuntasan klasikal 76% dimana 19 dari 25 siswa tuntas; (4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan CLIL yaitu positif.

**Kata kunci:** CLIL, pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar, respons siswa.

**Abstract**

Education is a factor that an important role in human life, preparation as early as possible is needed to face the challenges of the future, by preparing qualified human resources to face the era of globalization it is necessary to learn in school using English. One effort to help improve the competence of students in understanding the material taught by using English is to apply the approach of *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*. CLIL Approach is one of the effort to learn mathematics material using English which consist of four component that is "*Content, Communication, Cognition and Culture*".

This study aims to describe the management of teacher learning, student activities, student learning outcomes, and student responses to the CLIL approach on the circle material in class VIII. The research method is descriptive quantitative. The study design used "*one-shot case study*" technique. Data obtained through observation, test, and questionnaire. The results of this study indicate that: (1) learning management by teachers is categorized well with an average score of 3.28; (2) the activity of students who get the largest percentage of "reading actively"; (3) student learning outcomes succeeded with the percentage of classical completeness 76% where 19 of 25 students complete; (4) student response to learning with positive CLIL approach.

**Keywords:** CLIL, learning management, student activities, student learning outcomes, and student responses.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka

diharapkan melalui pendidikan dapat menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan pada setiap individu, kelompok, dan masyarakat ke arah yang lebih baik. Pembelajaran

matematika sebagai bagian dalam dunia pendidikan juga memiliki bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam cara membelajarkan pada Kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013, penilaian dititik beratkan pada tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan masing-masing siswa. Penilaian tersebut sangat berguna untuk siswa, agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja. Namun, siswa juga diharapkan memiliki kecerdasan sikap dan keterampilan, supaya siswa dapat terjun di masyarakat.

Persiapan sedini mungkin sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan yang secara kualitatif cenderung meningkat. Berbagai tantangan muncul, antara lain menyangkut peningkatan kualitas hidup dan kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan matematika sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan matematika.

Menurut Syafaruddin (2002:14) menyatakan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain miskinnya perancangan kurikulum, ketidaksesuaian pengelolaan pembelajaran, lingkungan belajar yang tidak kondusif, tidak cukupnya jam pelajaran, dan kurangnya sumber daya. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, guru dalam mengajar dapat menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Coyle (2008) menjelaskan bahwa CLIL merupakan suatu pendekatan yang sangat tepat untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan sekaligus untuk memperdalam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran, bahasa tidak hanya sebagai media instruksional dalam pembelajaran tetapi juga sebagai tujuan dari pembelajaran tersebut.

*Content and Language Integrated Learning* (CLIL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada materi (*content*) sekaligus bahasa (*language*) pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dua hal yaitu bahasa tambahan yang digunakan untuk belajar dan mengajarkan materi sekaligus bahasa dengan tujuan mendorong penguasaan materi dan bahasa menuju tingkatan-tingkatan tertentu.

Salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran matematika SMP dapat menggunakan beberapa model, pendekatan, metode atau strategi pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) siswa dilatih untuk

memahami kalimat, mengingat struktur kalimat, mengkomunikasikan kalimat, dan menulis kalimat tersebut. Beberapa manfaat melalui pendekatan CLIL adalah (1) siswa mendapatkan keuntungan dari kualitas pengajaran yang lebih tinggi dan dari masukan yang berarti dan dimengerti, (2) CLIL dapat memperkuat kemampuan siswa untuk memproses input, yang mempersiapkan mereka untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan perkembangan kognitif dan (3) Memotivasi siswa untuk belajar materi tertentu melalui bahasa tertentu dapat menumbuhkan dan mempertahankan motivasi terhadap pembelajaran (Cross 2013:17). *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) tidak hanya mengasah pemahaman siswa terhadap materi (*content*), tetapi juga mengasah kemampuan siswa menggunakan bahasa (*language*) untuk berkomunikasi. Melalui *Content and Language Integrated Learning* (CLIL), pemahaman siswa terhadap materi berbahasa Inggris diharapkan dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP**”.

#### **Content and Language Interated Learning (CLIL)**

*Content and Language Integrated Learning* (CLIL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada materi (*content*) sekaligus bahasa (*language*) pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. Marsh *et al.* (2010) menyatakan bahwa: “*CLIL is a dual-focused educational approach in which an additional language is used for the learning and teaching of content and language with the objective of promoting both content and language mastery to predefined levels*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa CLIL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dua hal yaitu bahasa tambahan yang digunakan untuk belajar dan mengajarkan materi sekaligus bahasa dengan tujuan mendorong penguasaan materi dan bahasa menuju tingkatan-tingkatan tertentu. Jadi, CLIL digunakan sebagai pendekatan pembelajaran di sekolah *bilingual*, yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pembelajarannya.

*CLIL goals are defined by CLIL-Compedium dimensions based on issues related to content, culture, environment, language, and learning* (Love language and more, 2010:44). Dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa tujuan-tujuan dari CLIL berhubungan dengan materi, budaya, lingkungan, bahasa, dan pembelajaran. Marsh (*Love language and more*, 2010) menyatakan bahwa ada komponen 4C dalam CLIL, yaitu: (1) *content*

(*subject matter*), (2) *communication (language learning and using)*, (3) *cognition (learning and thinking processes)*, dan (4) *culture (developing intercultural understanding and global citizenship)*. Berdasarkan komponen 4C dalam CLIL tersebut, belajar tidak hanya sebatas bagaimana siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana proses belajar dan berpikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu, dalam pembelajaran CLIL siswa juga didorong untuk berkomunikasi dengan siswa lain dalam berbagai lingkungan sosiobudaya. Marusic (2012) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran CLIL tercapai dengan mengkombinasikan komponen 4C yang meliputi isi, komunikasi, pengetahuan, dan kebudayaan. (1) isi, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman materi. (2) komunikasi, yaitu dengan menggunakan bahasa untuk belajar dan belajar untuk menggunakan bahasa. (3) kognisi, yaitu dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir menghubungkan konsep abstrak dan konkrit, pemahaman dan bahasa. (4) kebudayaan, yaitu dengan membuka pandangan baru dan membagi pemahaman untuk menumbuhkan kesadaran terhadap dirinya dan orang lain.

Adapun karakteristik dari *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* menurut Coyle (2008) yaitu komponen 4C yang meliputi *Content, Cognition, Communication, dan Culture*. Keempat komponen tersebut dalam pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

a. *Content* (materi)

*“content matter is not only about acquiring knowledge and skills, it is about the learner creating their own knowledge and understanding and developing skills (personalised learning)”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa materi (*content*) bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, ini tentang pelajar yang menciptakan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan. Pada penelitian ini peneliti memilih pengetahuan dan pemahaman materi tentang lingkaran.

b. *Cognition* (kognisi)

*“Thinking processes (cognition) need to be analysed for their linguistic demands and language needs to be learned which is related to the learning context, learning through that language, reconstructing the content and its related cognitive processes”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa proses berpikir (kognisi) perlu dianalisis dan bahasa mereka perlu dipelajari yang terkait dengan konteks pembelajaran, belajar melalui bahasa tersebut, merekonstruksi konten dan proses kognitif yang terkait. Dalam penelitian ini kemampuan kognisi siswa dianalisis dari es hasil belajar siswa.

c. *Communication* (komunikasi)

*“Interaction in the learning context is fundamental to learning. This has implications when the learning context operates through the medium of a foreign language”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa interaksi dalam konteks pembelajaran sangat penting untuk dipelajari. Hal ini berimplikasi ketika konteks pembelajaran beroperasi melalui medium bahasa asing. Pada penelitian ini komunikasi pada saat pembelajaran menggunakan bahasa Inggris.

d. *Culture* (kebudayaan)

*“The relationship between culture and languages is complex. Intercultural awareness is fundamental to CLIL”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara budaya dan bahasa sangat kompleks. Kesadaran lintas budaya sangat penting bagi CLIL. Dalam hal ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga muncul sikap peduli dan tanggungjawab. Kegiatan yang berupa melakukan pembelajaran dari latar belakang bahasa yang berbeda, hal ini penting untuk berbicara tentang metode yang digunakan dalam budaya yang berbeda oleh siswa di kelas. Penelitian ini juga membuat siswa merasakan budaya belajar berbahasa Inggris di kelas dan belajar memahami teman sekelas saat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan sebuah pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*, yaitu:

a. Memilih materi (*content*)

Materi yang dimaksud adalah mata pelajaran berdasarkan kurikulum. Pada penelitian ini peneliti memilih materi keliling dan luas lingkaran.

b. Memilih topik (*theme*)

Tema yang dipilih harus menarik, disesuaikan dengan siswa dan guru, dikaitkan dengan kehidupan nyata, melibatkan fungsi bahasa dan model komunikasi. Pada penelitian ini topik yang dipilih oleh peneliti yaitu lingkaran.

c. Mempertimbangkan komunikasi dan penggunaan bahasa

Kegiatan dalam pembelajaran menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sebagaimana bahasa digunakan untuk diskusi dan tugas presentasi bahasa. Pada penelitian ini menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi pada saat pembelajaran, berdiskusi, dan presentasi

d. Menyusun daftar kegiatan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus menarik dan menggunakan konteks komunikasi nyata. Aktifitas seperti *games*, cerita, gambar, dialog dan presentasi

dapat dengan mudah mengikutsertakan siswa dalam materi dan bahasa.

e. Menyusun penilaian

Penilaian harus menyeluruh meliputi seluruh aspek pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Content and language Integrated Learning (CLIL)* yaitu kompetensi bahasa dan pengetahuan materi. Tetapi pada penelitian ini penilaian meliputi pemahaman materi atau kemampuan kognisi siswa.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu 25 siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun 2015/2016.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran digunakan sebagai salah satu upaya mengontrol aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*. Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti sebagai pedoman yang digunakan pengamat, dalam mengamati kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang diinginkan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor untuk setiap aspek yang diamati.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar pengamatan ini, terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang akan diamati.

3. Lembar Soal Tes Hasil Belajar Siswa.

Lembar soal tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*. Tes hasil belajar dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Materi yang digunakan dalam tes ini adalah lingkaran.

4. Angket Respons Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)*. Angket berisi sejumlah pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengelolaan Pembelajaran.

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat oleh peneliti, dengan cara menghitung jumlah skor keseluruhan dari

masing-masing tiap pertemuan kemudian dicari rata-ratanya dari setiap aspek yang dilakukan oleh guru dan skor rata-rata pada setiap pertemuan. Kategori skor pengelolaan pembelajaran sebagai berikut.

Kategori	Skor Rata-Rata Total
Tidak Baik	$1,00 \leq skor\ tes < 1,75$
Kurang Baik	$1,75 \leq skor\ tes < 2,50$
Baik	$2,50 \leq skor\ tes \leq 3,25$
Sangat Baik	$3,25 \leq skor\ tes \leq 4,00$

(Masriyah, 2006)

2. Analisis Aktivitas Siswa.

Data aktivitas siswa diperoleh dari observasi di kelas selama pembelajaran yang diolah dengan cara menentukan besarnya frekuensi masing-masing aktivitas kemudian menghitung persentasenya.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa .

Data hasil tes belajar siswa merupakan penilaian kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari skor tes hasil belajar tertulis. Data tersebut dianalisis dengan cara mengonversi nilai yang diperoleh siswa ke skala 1-4. Siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh  $\geq 3,00$  dan siswa dinyatakan tidak tuntas jika nilai yang diperoleh  $< 3,00$  sesuai dengan KKM.

4. Analisis Angket Respons Siswa.

Data angket respons siswa di dapat dari angket yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* dengan skor pada setiap pilihan jawaban menggunakan Skala *Likert* sebagai berikut.

Kategori Jawaban Siswa	Skor untuk butir soal	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

(Masriyah, 2006)

Kemudian menghitung jumlah siswa yang memilih setiap jawaban dan menghitung skor pada setiap pilihan jawaban sesuai dengan skala *Likert* serta mengkategorikan hasil persentase respons siswa sesuai dengan tabel berikut.

Kategori	Persentase Respons Siswa (PRS)
Sangat Baik	$85 \leq PRS \leq 100$
Baik	$70 \leq PRS < 85$
Kurang	$50 \leq PRS \leq 75$
Sangat Kurang Baik	$0 \leq PRS \leq 50$

(Masriyah, 2006)

Berdasarkan hasil persentase respons siswa, respons siswa dikatakan positif apabila secara keseluruhan jumlah kategori baik dan sangat baik lebih dari 50 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPN 1 Kota Mojokerto selama tiga pertemuan. Pertemuan pertama untuk menjelaskan materi unsur-unsur lingkaran, pertemuan kedua untuk menjelaskan materi keliling lingkaran dan luas lingkaran, dan pertemuan ketiga untuk tes hasil belajar siswa.

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran pada penelitian ini merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan CLIL sesuai dengan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru telah melakukan semua aspek yang terdapat pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan semua aspek dengan runtut dimulai dari mengucapkan salam, mereview materi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan semua aspek dengan cukup baik walaupun ada beberapa aspek yang dilaksanakan tidak berurutan. Guru menyajikan informasi yang berkaitan dengan materi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, membagikan dan meminta siswa mengerjakan LKS, Mengamati dan memberikan bimbingan kepada siswa, meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya, menilai jawaban setiap kelompok, menjelaskan dan memperbaiki konsep yang salah serta menanyakan kepada siswa jika ada yang tidak dimengerti atau masih ada yang kesulitan. Pada tahap ini ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru antara lain meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban mereka, guru berusaha untuk memberikan dorongan dan motivasi supaya siswa aktif, tapi kebanyakan siswa masih takut dan merasa malu untuk menyampaikan dan mempresentasikan pendapatnya. Guru juga hampir lupa untuk menanyakan kepada siswa tentang kesulitan saat mengerjakan.

Pada kegiatan penutup guru melaksanakan semua aspek dengan berurutan dimulai dari memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik, membuat kesimpulan bersama siswa, dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Sehingga pada pertemuan pertama pengelolaan pembelajaran oleh guru mendapatkan skor rata-rata 3,33 dengan kategori sangat baik

Pada pertemuan kedua guru melakukan semua aspek yang terdapat pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, namun beberapa aspek tersebut kurang sesuai dengan urutan. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan semua aspek dengan runtut dimulai dari mengucapkan salam, mereview materi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan semua aspek dengan cukup baik walaupun ada beberapa aspek yang dilaksanakan kurang sesuai urutan. Guru menyajikan informasi yang berkaitan dengan materi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, membagikan dan meminta siswa mengerjakan LKS, Mengamati dan memberikan bimbingan kepada siswa, meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya, menilai jawaban setiap kelompok, menjelaskan dan memperbaiki konsep yang salah serta menanyakan kepada siswa jika ada yang tidak dimengerti atau masih ada yang kesulitan. Pada tahap ini guru hampir lupa untuk memberikan nilai pada jawaban setiap kelompok dan menanyakan kepada siswa tentang kesulitan saat mengerjakan.

Pada kegiatan penutup guru melaksanakan aspek kurang berurutan dimulai dari membuat kesimpulan bersama siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Guru lupa untuk memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik. Sehingga pada pertemuan kedua pengelolaan pembelajaran oleh guru mendapatkan skor rata-rata 3,20 dengan kategori baik

Kemudian pada pertemuan ketiga pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dalam kategori sangat baik yaitu 3,32. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan semua aspek dengan runtut dimulai dari mengucapkan salam, mereview materi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan semua aspek dengan cukup baik. Guru menyajikan informasi yang berkaitan dengan materi, guru memberikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa, meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawabannya, menjelaskan dan memperbaiki konsep yang salah serta menanyakan kepada siswa jika ada yang tidak dimengerti atau masih ada yang kesulitan. Pada kegiatan penutup guru melaksanakan semua aspek dengan baik, guru membuat kesimpulan bersama siswa, guru memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Perbandingan skor rata-rata pengelolaan pembelajaran oleh guru pada setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram berikut.

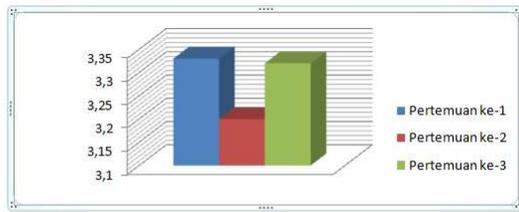


Diagram 4.1 Perbandingan Skor Rata-rata Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru

## 2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan pendekatan CLIL yang berlangsung pada pertemuan pertama hingga ketiga. Aktivitas siswa dibedakan ke dalam empat bagian dan bagian ke-1 sampai ke-3 merupakan karakteristik dalam penerapan pendekatan CLIL. Pada tiap bagian terdapat beberapa kategori yaitu pada bagian ke-1 (bagian A) terdapat tiga kategori, pada bagian ke-2 (bagian B) terdapat tiga kategori, dan bagian ke-3 (bagian C) terdapat empat kategori. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui perbandingan masing-masing aktivitas dapat dilihat pada diagram berikut.

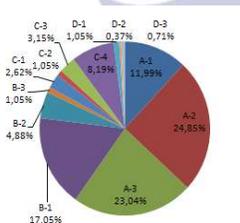


Diagram 4.2 Persentase Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang memperoleh persentase terbesar dan merupakan aktivitas siswa yang paling dominan adalah aktivitas siswa pada bagian pertama yaitu melakukan pengamatan atau penyelidikan sebesar 11,99%, membaca dengan aktif sebesar 24,84%, dan mendengarkan dengan aktif sebesar 23,03%. Pada saat pembelajaran guru diharuskan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, memberikan informasi kepada siswa, serta pada fase evaluasi pada penelitian ini, setiap kelompok mengomunikasikan jawaban dari LKS. Kegiatan tersebut membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama sehingga siswa dominan memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran,

memotivasi siswa dan memberikan informasi kepada siswa mengenai materi lingkaran. Siswa dominan memperhatikan/ mendengarkan penjelasan teman ketika setiap kelompok mengomunikasikan jawaban dari LKS. Aktivitas yang memiliki persentase terbesar tersebut digolongkan ke dalam *visual activity* dan *listening activity*. *Visual activity* ketika siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman dan *listening activity* ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru/ teman

pada bagian kedua terdapat aktivitas siswa berlatih dengan persentase 17,05%, berpikir kreatif sebesar 4,88%, dan berpikir kritis sebesar 1,05% Aktivitas siswa tersebut merupakan komponen *cognition* pada pendekatan CLIL. Pada aktivitas tersebut siswa membuat soal yang berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan serta siswa berlatih membuat soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman siswa. Aktivitas tersebut digolongkan dalam *writing activity*.

Aktivitas siswa pada bagian ketiga merupakan komponen *communication* pada pendekatan CLIL. Aktivitas siswa yang terdapat pada bagian ketiga antara lain mengemukakan pendapat dengan persentase 2,62%, menjelaskan dengan persentase 1,05%, berdiskusi dengan persentase 3,15%, dan mempresentasikan laporan dengan persentase 8,19%. Aktivitas ini memiliki persentase yang kecil karena siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Dalam diskusi kelompok, aktivitas ini tidak terlalu dominan dikarenakan hanya siswa tertentu yang memberikan pendapatnya dan siswa lain hanya membantu menggambar dan menulis jawaban dari LKS. Aktivitas siswa tersebut digolongkan dalam *oral activities*.

Aktivitas siswa pada bagian terakhir mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran dengan persentase sebesar 1,05%, memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran dengan persentase sebesar 0,37%, dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri dengan persentase 0,71%. Aktivitas ini merupakan aktivitas siswa dengan persentase terendah, aktivitas siswa pada kategori mengomentari atau bertanya jarang dilakukan karena siswa masih belum berani untuk mengomentari atau bertanya kepada guru. Aktivitas siswa menyimpulkan materi pembelajaran juga mendapatkan persentase yang rendah karena hanya sedikit alokasi waktu yang diberikan pada kategori tersebut. Aktivitas siswa tersebut digolongkan dalam *oral activities*.

## 3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar setelah penerapan pendekatan CLIL pada materi lingkaran. Tes tersebut dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Skor tes hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Hasil Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin (P/ L)	Skor Tes	Keterangan
1	BW	L	3,16	Tuntas
2	RM	P	3,12	Tuntas
3	NA	P	3,08	Tuntas
4	FDA	P	3,36	Tuntas
5	ADIH	P	3,04	Tuntas
6	BRN	L	3,16	Tuntas
7	RAT	L	3,04	Tuntas
8	HSH	P	2,44	Tidak Tuntas
9	MAH	L	3,08	Tuntas
10	BTP	L	2,84	Tidak Tuntas
11	MYMU	L	3,16	Tuntas
12	AK	L	3,04	Tuntas
13	AM	L	3,08	Tuntas
14	NAL	P	2,92	Tidak Tuntas
15	ATE	P	3,12	Tuntas
16	RAF	P	3,00	Tuntas
17	FAR	P	2,44	Tidak Tuntas
18	DE	P	3,16	Tuntas
19	AAP	P	3,08	Tuntas
20	RSA	P	3,00	Tuntas
21	KWS	L	2,72	Tidak Tuntas
22	CPH	P	3,16	Tuntas
23	FAM	P	2,32	Tidak Tuntas
24	TSAS	P	3,44	Tuntas
25	RNA	P	3,12	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>75,08</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>3,01</b>	

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa 19 dari 25 siswa (76%) mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 3,00, sedangkan sisanya mendapat skor kurang dari 3,00. Oleh karena itu, 19 siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran materi lingkaran dengan pendekatan CLIL, sedangkan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas. Skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 3,44, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 2,32.

## 4. Respons siswa

Respons siswa adalah tanggapan yang diberikan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CLIL. Angket respons siswa diisi oleh siswa pada pertemuan ketiga setelah pembelajaran materi lingkaran berakhir. Berdasarkan analisis data respons siswa yang telah dilakukan, diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan CLIL masuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Respons siswa terhadap aspek kegiatan pembelajaran dinyatakan pada pernyataan nomor 3 (*favorable*) dan nomor 8 (*unfavorable*). Pada Tabel 4.5 mengenai hasil angket respons siswa, persentase pernyataan nomor 3 “Saya merasa pembelajaran matematika materi lingkaran lebih menarik” sebesar 84% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran matematika dengan pendekatan CLIL merupakan hal yang cukup menarik. Pernyataan nomor 8 “Saya merasa pembelajaran materi lingkaran tidak bermanfaat” mendapatkan persentase skor respons siswa 89% dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran matematika dengan pendekatan CLIL efektif diterapkan pada pembelajaran matematika. Perolehan kategori baik dan sangat baik pada aspek pembelajaran, baik pernyataan *favorable* maupun *unfavorable* menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CLIL merupakan hal yang menarik dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran matematika.

Aspek pemahaman materi pada angket respons siswa dinyatakan pada pernyataan nomor 2 (*favorable*) dan nomor 6 (*unfavorable*). Pada kedua pernyataan tersebut, persentase respons siswa mencapai kategori baik dan sangat baik dengan persentase yaitu 84% untuk pernyataan nomor 2 “Saya merasa lebih mudah memahami materi lingkaran dengan pembelajaran yang disampaikan” dan 86% untuk pernyataan nomor 6 “Saya merasa kesulitan memahami materi lingkaran”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi lingkaran dengan pendekatan CLIL.

Aspek suasana pembelajaran dinyatakan pada pernyataan nomor 4 (*favorable*) dan nomor 5 (*unfavorable*). Siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena suasana kelas menjadi aktif dinyatakan dengan kategori baik dengan persentase 84% pada pernyataan nomor 4. Pada pernyataan nomor 5 “Saya merasa bosan saat belajar materi lingkaran” mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase respons siswa 87%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa suasana kelas

menjadi lebih aktif ketika belajar materi lingkaran dengan pendekatan CLIL dan siswa merasa kelas menjadi nyaman.

Aspek minat siswa dinyatakan pada pernyataan nomor 1 (*favorable*) dan nomor 7 (*unfavorable*). Pada pernyataan nomor 1 “Saya merasa senang selama belajar materi lingkaran” mendapatkan kategori baik dengan persentase 84%. Pada pernyataan nomor 7 “Saya tidak ingin pembelajaran pada materi lain seperti pembelajaran pada materi lingkaran” mendapatkan kategori baik dengan persentase 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa senang dalam pembelajaran dengan pendekatan CLIL dan menginginkan pendekatan CLIL pada materi lingkaran diterapkan pada materi lain.

Berdasarkan penjelasan hasil respons siswa pada setiap aspek pengamatan diatas, semua pernyataan masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hampir semua siswa memiliki respons positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini berdasar pada pilihan jawaban pada angket respons siswa yang telah diberikan. Kategori baik lebih dari 50% sehingga respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan CLIL dapat dikatakan positif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama guru melakukan semua aspek yang ada pada pengelolaan pembelajaran hanya ada beberapa aspek yang disampaikan tidak berurutan. Sedangkan pada pertemuan kedua guru lupa menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa dan memberikan reward atau penghargaan terhadap siswa. Pada pertemuan yang ketiga guru sudah melaksanakan semua aspek pembelajaran dengan baik. Sehingga secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan CLIL pada materi lingkaran di kelas VIII SMPN 1 Kota Mojokerto mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 3,28.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CLIL dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan rata-rata persentase setiap kriteria aktivitas siswa yang diamati berada pada kategori baik dengan aktivitas siswa yang dominan adalah “membaca dengan aktif”.
3. Hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 1 Kota Mojokerto setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CLIL pada materi lingkaran yaitu 19 dari 25 anak (76%) dinyatakan tuntas dengan skor  $\geq 3,00$ , sedangkan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh skor  $< 3,00$ .

4. Hasil angket respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dengan seluruh item memperoleh kategori baik dan sangat baik. Pada butir pernyataan yang *favorable* “saya merasa senang selama belajar materi lingkaran” sebanyak 24 siswa memilih setuju dan sangat setuju, sedangkan pada butir *unfavorable* sebanyak 23 siswa memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan pernyataan “saya merasa pembelajaran materi lingkaran tidak bermanfaat”.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Sebaiknya dalam pembelajaran merancang pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik mempelajari materi matematika terutama dalam istilah-istilah bahasa Inggris dan siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya menggunakan bahasa Inggris.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa, sebaiknya kemampuan komunikasi siswa juga diberikan penilaian supaya hasilnya optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas (2001). *Standar Nasional*. Silabus Matematika SLTP/MTs. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah&Suhana. 2010. *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

- Marsh *et al.* 2010. *European Framework for CLIL Teacher Education*. Handbook yang dipublikasikan oleh European Centre for Modern Languages.
- Marusic, M. 2012. *CLIL and Natural Sciences-Physics and Chemistry*. Artikel dalam Content and Language Integrated Learning in teaching Young Learners. Jagodina: Faculty of Education in Jagodina University of Kragujevac.
- Masriyah. 2006. *Modul 9: Penyusunan Non Tes*. Surabaya: UNESA.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Cetakan ke-13)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharso & A. Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Suherman, Erman. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susilana, Rudi, Riyana, Cipi. 2011. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyanto, dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

